



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Jarimatika

a. Pengertian Metode

Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode yang sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar.¹⁰

Sedangkan menurut Ahmad Sabri dalam Istarani, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.¹¹

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

¹⁰Sri Anitah, *et al*, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.24

¹¹Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Metode Jarimatika

Metode Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi kali bagi tambah kurang/KaBaTaKu) matematika dengan menggunakan alat bantu jari.¹² Sedangkan menurut Wulandari mengatakan bahwa jarimatika adalah suatu cara berhitung dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan.¹³ Namun demikian menurut Trivia Astuti mengemukakan bahwa jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari kita sendiri.¹⁴

Dibandingkan dengan metode lain, jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah menerimanya.¹⁵

Sepertinya halnya dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, dalam operasi perkalian ini dapat dilakukan perhitungan dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan 10 jari saja. Metode berhitung dengan jari disebut jarimatika.¹⁶

¹²Dwi Sunar Prasetyono *et al*, *Op.Cit*, hlm. 28

¹³Septi Peni Wulandani, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*, (Jakarta:PT Kawan Pustaka, 2013), hlm. 14

¹⁴Trivia Astuti, *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*, (Jakarta:Lingkar Media, 2013), hlm. 3

¹⁵M.K. Abdullah, *Op.Cit*, hlm. 5

¹⁶Dwi Sunar Prasetyono *et al*, *Op.Cit*, hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Jarimatika

Kalau dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, penyebutan bilangan dengan jari dimulai jari telunjuk kanan sebagai bilangan awal (satuan) dan jari kiri sebagai puluhan, maka dalam perkalian dan pembagian ini, penyebutan bilangan dimulai dari jari kelingking sebagai bilangan terkecil dan ibu jari sebagai bilangan terbesar. Ini untuk membedakan antara operasi penjumlahan dan pengurangan dengan operasi perkalian dan pembagian.

Bilangan-bilangan pada operasi perkalian dan pembagian ini terbagi dalam kelas-kelas atau kelompok-kelompok besar, misalnya kelas 6 s/d 10, 11 s/d 15, 16 s/d 20, dan seterusnya. Sedangkan, penyebutan bilangan pada masing-masing jari tidak selalu sama, tetapi disesuaikan dengan kelas-kelas, misalnya pada kelas 6 s/d 10 jari kelingking mempunyai nilai 6, jari manis memiliki nilai 7, dan seterusnya. Demikian pula dengan metode perhitungan dan rumus penerapan tergantung pada kelas dimana operasi itu berlangsung.¹⁷

¹⁷*Ibid*, hlm. 58



Berikut ini rumus dasar dan Langkah-langkah penggunaan Metode

Jarimatika:

Tabel III.1
Rumus Dasar Metode Jarimatika

Kelas	Kelompok	Rumus Dasar
1	6-10	$(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
2	11-15	$100+(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
3	16-20	$200+(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
4	21-25	$400+2(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
5	26-30	$600+2(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
6	31-35	$900+3(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
7	36-40	$1200+3(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
8	41-45	$1600+4(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
9	46-50	$2000+4(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
10	51-55	$2500+5(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$

Sumber Data : Tabel Metode Perkalian Jarimatika.¹⁸

Menurut Septi Peni Wulandari, adapun langkah-langkah metode

Jarimatika adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pertama, tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan. Lakukan sekali lagi. Kemudian tersenyum, biarkan kegembiraan di hati. Setelah itu, ajaklah anak-anak untuk juga bergembira.
- 2) Kedua, guru mengajak siswa memahami konsep dasar operasi perkalian.
- 3) Ketiga, guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika.
- 4) keempat, jaga agar anak untuk terus bergembira. Jangan merepotkan anak untuk menghafal lambang-lambang jarimatika.

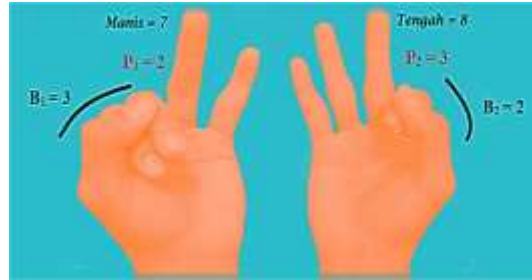
Berikut ini beberapa contoh penggunaan metode jarimatika dalam operasi perkalian yang terbagi dalam kelas-kelas atau kelompok besar dengan menggunakan lambang-lambang Jarimatika, diantaranya:

¹⁸*Ibid*, hlm. 88

¹⁹Septi Peni Wulandani, *Op.Cit*, hlm. 19-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kelas 6-10 rumus : $(P_1+P_2) + (A_2 \times A_1)$ Contoh: $7 \times 8 = 56$ 

Dari gambar di atas dapat diperoleh data:

$$P_1 = 2 \text{ jari} = 20$$

$$P_2 = 3 \text{ jari} = 30$$

$$A_1 = 3 \text{ jari} = 3$$

$$A_2 = 2 \text{ jari} = 2$$

Ingat !! Setiap P bernilai
Puluhan!!

Ingat !! Setiap A bernilai
Satuan!!

Penyelesaian:

$$\text{Rumus : } (P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$$

$$= (20+30) + (3 \times 2)$$

$$= 50 + 6$$

$$= 56$$

Jadi, $7 \times 8 = 56$ 2) Kelas 11-15 rumus : $100+(P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$ Contoh: $12 \times 13 = 156$ 

Dari gambar di atas dapat diperoleh data:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\begin{aligned} P_1 &= 2 \text{ jari} = 20 \\ P_2 &= 3 \text{ jari} = 30 \end{aligned}$$

Ingat !! Setiap P bernilai
Puluhan!!

$$\begin{aligned} A_1 &= 3 \text{ jari} = 3 \\ A_2 &= 2 \text{ jari} = 2 \end{aligned}$$

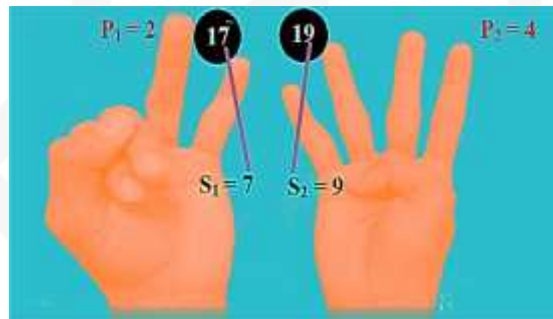
Ingat !! Setiap A bernilai
Satuan!!

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & 100 + (P_1+P_2) + (A_1 \times A_2) \\ & = 100 + (20+30) + (3 \times 2) \\ & = 100 + 50 + 6 \\ & = 156 \end{aligned}$$

Jadi, $12 \times 13 = 156$

- 3) Kelas 16-20 rumus : $200 + (P_1+P_2) + (A_1 \times A_2)$
Contoh: $17 \times 19 = 323$



Dari gambar di atas dapat diperoleh data:

$$\begin{aligned} P_1 &= 2 \text{ jari} = 20 \\ P_2 &= 4 \text{ jari} = 40 \end{aligned}$$

Ingat !! Setiap P bernilai
Puluhan!!

$$\begin{aligned} A_1 &= 7 \\ A_2 &= 9 \end{aligned}$$

Ingat !! Setiap A bernilai
Satuan!!

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & 200 + (P_1+P_2) + (A_1 \times A_2) \\ & = 200 + (20+40) + (7 \times 9) \\ & = 200 + 60 + 63 \\ & = 323 \end{aligned}$$

Jadi, $17 \times 19 = 323$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jarimatika

Adapun kelebihan dari Metode Jarimatika adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Fleksibel.
- 2) Tidak memberatkan memori otak saat digunakan.
- 3) Tidak bisa disita saat ujian berlangsung.
- 4) Dalam proses perhitungan, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi
- 5) Siswa terlibat secara fisik, lisan maupun tulisan.

Sejalan dengan Wulandari yang mengatakan kelebihan dari Metode Jarimatika diantaranya:²¹

- 1) Jarimatika memberikan visualisasi prosesberhitung. Hal ini akan membuat anak mudah melakukannya.
- 2) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka menganggapnya lucu sehingga mereka melakukannya dengan gembira,
- 3) Jarimatika tidak akan memberatkan memori otak,
- 4) Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan dimanamenyimpannya, dan juga tidak dapat disita ketika sedang ujian.

Adapun kelemahan dari Metode Jarimatika adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat rumus-rumus, sehingga anak harus paham dalam penempatan rumus-rumus tersebut

e. Hubungan Antara Metode Jarimatika dengan hasil belajar

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar diperlukan media atau cara yang tepat untuk memudahkan siswa menerima penjelasan materi dari guru. Dengan media atau cara yang tepat menjadikan peserta didik dalam melakukan pembelajaran akan merasa nyaman, senang dan termotivasi sehingga tumbuh kesadaran untuk belajar.

²⁰*Ibid*, hlm. 57

²¹Septi Peni Wulandani, *Op.Cit*, hlm. 17

Agar kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika dapat berkembang secara maksimal diperlukan cara atau metode yang tepat dalam pembelajaran. Yaitu dengan menggunakan metode jarimatika sebab metode jarimatika merupakan metode pembelajaran yang membuat anak senang, tidak menjemukan dan alatnya tidak akan pernah ketinggalan dan belajar dan bermain memberikan nilai positif bagi anak untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Wulandani jarimatika adalah cara untuk membuat proses berhitung lebih mudah.²² Dengan penggunaan metode jarimatika pada proses penghitungan pada operasi perkalian, memberikakesenangan pada anak, sebab proses menghitung dengan gerakan jari-jari tangan kanan maupun kiri akan membuat anak merasa senang, dengan merasa senang anak akan tumbuh minatnya dalam belajar dan anak akan mengulang-ulang proses penghitungannya. Dan operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika tidak memberatkan memori otak, sebab anak tidak perlu menghitung perkaliandengan cara yang panjang, cara yang panjang akan menjemukan anak. Dengan metode yang menyenangkan peningkatan hasil belajar akan mudah tercapai.

Metode jarimatika merupakan metode pembelajaran yang membuat anak senang, tidak menjemukandan alatnya tidak akan

²²*Ibid*, hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernah ketinggalan dan belajar dan bermain memberikan nilai positif bagi anak untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Wulandani nilai lebih jarimatika adalah :²³

- 1) Jarimatika memberikan visualisasi prosesberhitung. Hal ini akan membuat anak mudah melakukannya.
- 2) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka menganggapnya lucu sehingga mereka melakukannya dengan gembira.
- 3) Jarimatika tidak akan memberatkan memori otak.
- 4) Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan dimanamenyimpannya, dan juga tidak dapat disita ketika sedang ujian.

Mengacu pada beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengajar pelajaran matematika khususnya hitung perkalian diperlukan metode yang tepat, dan pembelajaran dalam keadaan menyenangkan dan membuat proses berhitung lebih mudah dikerjakan. Dengan penggunaan metode yang tepat anak akan lebih mudah mengerti dan dengan suasana menyenangkan anak akan lebih siap menerima pembelajaran dan otomatis hasil belajar akan meningkat.

2. Pengertian Belajar

Menurut Definisi lama, yang dimaksud dengan belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan. Yang diutamakan dalam definisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual, sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan.²⁴

²³*Ibid.* hlm 17

²⁴Sri Anitah, *Op.Cit*, hlm. 2.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat modern yang muncul pada abad 19 menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku.²⁵ Sebagaimana dijelaskan di sebuah hadist dari H. Abu Na'im dari Ibn Umar berikut ini:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ (رواه ابونعيم عن عمر)

Artinya: *Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan, dan ketahuilah bahwa pada setiap ilmu itu ada ketenangan dan kehalusan, dan bersikap rendah hatilah terhadap orang-orang terhadap orang-orang yang kamu sekalian belajar darinya.*

Hadist di atas menjelaskan bahwa dianjurkan mempelajari ilmu pengetahuan dan menjadikannya sebagai penghiasi diri agar menjadi orang yang santun dan beradab, dan menghormati kepada setiap orang yang mengajarkan ilmu tersebut.²⁶

Jadi belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organism dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi Manusia seutuhnya, yang berarti

²⁵Ibid, hlm. 2.4

²⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 278

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Berbagi definisi belajar juga diungkapkan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:²⁸

- a. Menurut pandangan Skinner, belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. Menurut Robert M. Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks.
- c. Carl R. Rogers berpandangan bahwa belajar adalah praktik pendidikan yang menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar.
- d. Benjamin Bloom berpendapat bahwa belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat ataupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Sejalan dengan Slameto yang menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹ Jadi secara sederhana belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku

²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21

²⁸Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 59

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu bersifat adanya perubahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap.³⁰

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar terdiri atas dua kata yakni Hasil dan Belajar. Arti kata hasil menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan sebagainya. Sedangkan arti kata belajar dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.³¹

Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.³²Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku di berbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana “ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengetahuan luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.³³ Ketiga aspek ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran”. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sudjana yang mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁴

Menuru Nana Sudjana hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar, yang

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 229

³¹Desi Anwar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm.84

³²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 276

³³Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

³⁴*Ibid*, hlm.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.³⁵ Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³⁶ Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Tohirin, Hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikut suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif untuk melihat hasil yang dilakukan suatu penelitian terhadap siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahamai materi tersebut atau belum.

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *Feedback* atau

³⁵Nana Sudjana, *Op.Cit*,hlm.12

³⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),hlm.5

³⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Pekanbaru: UIN Press, 2007),hlm. 54

tindakan lanjut, bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar tidak saja diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa adalah segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.³⁸

a. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.³⁹

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa

³⁸Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm.6

³⁹*Ibid.*, hlm.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

2) Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.⁴⁰

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi bersangkutan. Hasil belajar dalam bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai tingkat koognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.⁴¹

3) Sikap (aspek afektif)

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik, jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu: komponen koognitif, afektif, dan kognitif. Komponen koognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.⁴²

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain koognitif. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

⁴¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm.54

⁴²*Ibid.*, hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datangnya dari sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh) , selain itu dapat pula faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan(IQ), minat, perhatian, bakat dan lain-lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴³

Adapun pendapat yang mendukung Menurut teori Gestalt, belajar adalah suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Petama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tngkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua* lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Secara global, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

⁴³Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2007), hlm. 329

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi: aspek psikologis yaitu kondisi dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan aspek psikologis yaitu yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa faktor rohaniah diantaranya: intelegensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Yaitu yang berasal dari luar siswa, yang meliputi dua aspek yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.⁴⁴

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan,
- 3) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.⁴⁵

⁴⁴Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130-136

⁴⁵Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Muhammad Ali, seorang guru yang memegang peranan pokok dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa macam tugas utama, yaitu:⁴⁶

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan pembelajaran.
- 3) Memberikan *feedback* (umpan balik).
- 4) Mengkomunikasikan pengetahuan.
- 5) Guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari sesuatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Pranowo Putri yang berjudul “Penerapan Metode Jarimatika Pada Perkalian Bilangan Bulat Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (PTK Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN O3 Puntukrejo, Ngargoyoso, Karangayar). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Pranowo Putridimana Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan keaktifan yang terdiri dari tiga aspek: 1) Siswa yang menjawab pertanyaan guru dari 11,76% sebelum tindakan menjadi 47,06% setelah tindakan. 2) Siswa yang

⁴⁶ Mardia Hayati & Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2013), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya atau mengemukakan pendapat dari 11,76% sebelum tindakan menjadi 52,97% setelah tindakan. 3) Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas dari 29,41% sebelum tindakan menjadi 70,50% setelah tindakan. Prestasi belajar sendiri juga mengalami peningkatan dari 23,53% sebelum tindakan menjadi 58,82% setelah tindakan. Dengan adanya peningkatan dari ketiga aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar belajar matematika siswa Kelas III SDN O3 Puntukrejo, Ngargoyoso, Karangayar.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Linda Nurmasari terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan metode jarimatika. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Y, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti yang dilakukan oleh saudara Anita Pranowo Putri untuk mengetahui Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhana yang berjudul “Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Perkalian) Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 1 Palimanan Barat Kabupaten Cirebon”. Adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu siklus I siswa hanya memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 58. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 75 dan siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 80. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan

⁴⁷Anita Pranowo Putri. “Penerapan Metode Jarimatika Pada Perkalian Bilangan Bulat Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (PTK Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN O3 Puntukrejo, Ngargoyoso, Karangayar) diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/7210/>, pada hari minggu tanggal 29 Maret 2015 pukul 15:45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Jarimatika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN I Palimanan Barat Kabupaten Cirebon.⁴⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ukhana terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan metode jarimatika. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Y, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti yang dilakukan oleh saudara Ukhana untuk meningkatkan Motivasi Siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu: Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberi pengaruh besar terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Karena Matematika memiliki nilai esensial dan memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa bantuan matematika tidak mungkin terjadi perkembangan teknologi dan Informasi. Oleh Karena itu Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Erman Suherman, matematika sekolah adalah bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa disekolah formal yaitu SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran matematika di sekolah SD/MI perlu disesuaikan dengan perkembangan

⁴⁸Ukhana. "Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Perkalian) Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 1 Palimanan Barat Kabupaten Cirebon," diakses dari http://www.google.co.id/search?q=ukhana+penerapan+metode+jarimatika&hl=id&biw=320&bih=533&source=inms&sa=X&ei=TsoXVePgFoKFuwSM_IHIDg&ved=oCAYQ-AUoAA&dpr=1.5, pada hari minggu tanggal 29 Maret 2015 pukul 17:45.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

koognitif siswa, dimulai dari yang kongkrit menuju abstrak karena mengingat kemampuan berfikir siswa yang masih dalam tahap operasional kongkrit.

Selain itu Matematika juga memiliki peranan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk menghitung, menimbang, membagi dan lain sebagainya. Melalui Matematika siswa dapat memperoleh pengetahuan dan juga untuk pembentukan pola pikir dan sikap siswa.

Pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Desa Salo Timur kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang menetapkan KKM mata pelajaran Matematika kelas IV yaitu 65. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru mata pelajaran Matematika telah melakukan usaha-usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa namun sepertinya usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Untuk itu diperlukannya suatu metode pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Adapun metode yang dipilih adalah Metode Jarimatika. Dibandingkan dengan metode lain, jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah menerimanya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan**1. Indikator Kinerja****a. Indikator Aktivitas Guru**

- 1) Guru tersenyum dan gembira. Setelah itu, mengajak anak-anak untuk juga bergembira.
- 2) Guru mengajak siswa memahami konsep dasar operasi perkalian.
- 3) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika.
- 4) Guru menjaga agar anak untuk terus bergembira. Jangan merepotkan anak untuk menghafal lambang-lambang jarimatika.

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa tersenyum dan gembira ketika pembelajaran dimulai.
- 2) Siswa memahami konsep operasi perkalian.
- 3) Siswa mengenal lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika.
- 4) Siswa terus bergembira dan tidak repot untuk menghafal lambang-lambang jarimatika.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya

dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.⁴⁹

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Metode Jarimatika, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Salo Desa Salo Timur Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.